BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja tenaga pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh peserta didik atau

[1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

orang tua peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Selain pendidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang membolos, datang tidak tepat pada waktunya, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja terendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Olehnya itu setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan dan membutuhkan bantuan orang lain tentunya diperlukan suatu manajemen tersendiri yang relevan untuk diterapkan pada kegiatan atau usaha tersebut. Antara manajemen dan kepemimpinan sering disamakan pengertiannya, walaupun sedikit terdapat perbedaan karena pada dasarnya kepemimpinan mempunyai pengertian yang sangat luas dan bersifat umum sedangkan manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.[2] Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik.[3]

Mengimbangi krisis kepemimpinan yang ada, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu. Kepala sekolah juga harus bisa mengelola seluruh anggota yang ada di sekolah dengan teknik pemanusiaan manusia dalam diri peserta didik dan penghargaan bagi rekan-rekan pendidik (guru)

---

[2] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 106

[3] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK"* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 25

sebagai insan yang kreatif dan peduli akan nasib generasi penerus bangsa. Ada tujuh kegiatan pokok yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengarahan, pengkoordinasian, pemantauan dan pengevaluasian/ penilaian.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah.

Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan dan dimensi kemauan.[4] Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan atas struktur organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta terlihat dengan jelas keberadaan kepemimpinan dari berbagai level tertentu, mulai dari pimpinan puncak, menengah, dan bawahan. Mereka yang menjadi pemimpin adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan kecakapan untuk mempengaruhi dan mengajak,

---

[4] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 17

mengumpulkan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Durenan selama beberapa periode berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di balik suksesnya SMAN 1 Durenan ini ada seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang berprestasi pula untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. [5]

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek"*. Berdasarkan pengamatan penulis, pemimpin sekolah atau kepala sekolah senantiasa melakukan pengamatan berbagai aktifitas yang dikerjakan guru di kelas maupun di luar kelas.

B. Fokus Penelitian

Penulis dapat memfokuskan masalah yang akan dicari jawabannya, setelah melakukan penelitian. Adapun fokus masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan demokratis, otokratis dan *laissez faire* dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek?

[5] Hasil Observasi di SMAN 1 Durenan, 11 November 2019

2. Bagaimana implikasi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis, otokratis, dan laissez faire dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui implikai dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa dapat berguna untuk pengembangan keilmuan pendidikan khususnya yang berkaitan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja tenaga pendidik dan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai Sebuah evaluasi dan wawancara agar senantiasa memberikan motivasi kepada para guru agar lebih fokus dan serius dalam melaksanakan tugasnya.

   b. Bagi Lembaga: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada SMAN 1 Durenan Trenggalek sebagai referensi dalam mengembangkan sumber daya kepala sekolah guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

   c. Bagi Peneliti: Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ini, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di sekolah/madrasah. Selain itu, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

   d. Bagi Perguruan Tinggi: Dengan Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan rujukan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara yang diterapkan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.[6]

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan suatu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[7]

c. Kinerja Tenaga Pendidik

Menurut A. Anwar Pabu, Kinerja (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[8]

---

[6] Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan Dan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1997), hal. 15

[7] E. Mulyasa, *Menjadi*,...hal. 25

[8] A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 97

Sedangkan menurut Supriadi, Pengertian Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Guru (Tenaga Pendidik) adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.[10]

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi, penegasan operasional dari judul *"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMAN 1 Durenan Trenggalek"* adalah proses pengaturan Kepala Sekolah yang efektif dalam meningkatan kinerja tenaga pendidik sesuai dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* untuk mencapai suatu tujuan sehingga akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas.

---

[9] Supardi, *Kinerja Guru,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hal. 45

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 25

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman motto, (f) halaman persembahan, (g) motto, (h) persembahan, (i) kata pengantar, (j) daftar isi, (k) daftar tabel, (l) daftar gambar, (m) daftar lampiran, dan (n) halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kepemimpinan Kepala Sekolah, yang mencangkup; 1) Pengertian Kepemimpinan, 2) Teori Kepemimpinan, 3) Asas Kepemimpinan, 4) Pendekatan Kepemimpinan, 5) Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan, 6) Syarat-syarat Kepemimpinan, 7) Gaya Kepemimpinan, 8) Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah. Selanjutnya (b) Kinerja Tenaga Pendidik, mencangkup; 1) Pengertian Kinerja Tenaga Pendidik, 2) Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Pendidik, 3) Kompetensi Tenaga Pendidik, 4) Indikator Kinerja Tenaga Pendidik, (c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja, (d) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Kerangka Berfikir Teoritis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan (c) Analisis Data

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan Rumusan masalah I, dan Pembahasan Rumusan Masalah II.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.